

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan dengan hal tersebut sebagai satu program pendidikan yang membina dan menyiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik dan bermasyarakat, pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat sehingga mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Di jenjang Sekolah Dasar mata pelajaran IPS berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan negara Indonesia.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal siswa

untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut.

Dalam pembelajaran sangat diharapkan siswa dapat berhasil dengan baik oleh karena itu berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi diantaranya menyediakan sarana dan prasarana, penataran atau pembinaan guru, sertifikasi, diklat, seminar, dan sebagainya. Akan tetapi kenyataannya dilapangan bahwa hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SD Negeri 101868 masih rendah, hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar oleh guru. Kenapa hasil belajar IPS kelas V SD masih rendah, padahal telah banyak upaya yang dilakukan baik pemerintah, guru, maupun pihak sekolah agar hasil belajar memuaskan. Kemungkinan hal ini terjadi dapat dipengaruhi faktor-faktor hasil belajar sebagai berikut. (1) faktor intern yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. (2) faktor ekstern yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Sementara itu, kondisi pendidikan IPS di negara kita saat ini, pada umumnya lebih menekankan pada model pembelajaran konvensional seperti ceramah sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keadaan seperti ini, semakin menjauhkan peran pendidikan IPS dalam upaya mempersiapkan warga negara yang baik dan bermasyarakat. Tidak hanya itu, kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna. Metode yang digunakan kurang bervariasi dan sebagai akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah karena pola belajar cenderung menghafal.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas ketika melaksanakan PPLT mengenai proses pembelajaran IPS di SD. Negeri No. 101868 Desa Sena, guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Hasil pengamatan awal diperoleh bahwa pembelajaran yang berlangsung cenderung monoton, yaitu guru lebih sering memberikan informasi dan siswa hanya mencatat saja, sehingga siswa terlihat bosan dan tidak termotivasi untuk belajar IPS serta menyebabkan nilai rata-rata kelas rendah. Selain itu, pada saat guru menerangkan, siswa tidak ada yang menanggapi dan berani mengajukan pertanyaan kepada guru, interaksi atau komunikasi antara guru dan siswa terasa kurang sehingga pembelajaran IPS kelas V pada Ujian Semester I Tahun Ajaran 2012/ 2013 belum begitu memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai belajar siswa 4,9 sementara nilai KKM yang diharapkan adalah  $\geq 70$ . Siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 11 orang atau 26,8 % dan siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 28 orang atau 73,2 % dari 39 siswa.

Kecenderungan pembelajaran seperti ini, mengharuskan agar sebaiknya guru mengembangkan kemampuan yang mengarah kepada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Upaya meningkatkan proses pembelajaran harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar.

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara dan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai macam-macam metode pembelajaran. Dalam prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada metode pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh

karena itu, dalam memilih metode pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas dan media yang tersedia, serta kondisi guru itu sendiri.

Salah satu alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, di antaranya dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang mampu mengkondisikan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa mempunyai kesempatan belajar yang lebih banyak, sekaligus media pengembangan dan pelatihan sikap serta keterampilan sosialnya selama pembelajaran. Salah satu metode yang dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah metode pembelajaran bermain peran.

Metode bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa dengan memerankannya di dalam kelas oleh siswa sendiri. Dapat dipahami bahwa metode pembelajaran bermain peran dapat mendorong kegiatan berpikir dan berkreasi, memberikan kesempatan pada siswa untuk membangun dan melatih keterampilan yang berhubungan dengan tingkah laku pada situasi atau keadaan yang menyenangkan dan dapat menciptakan motivasi dan keterlibatan siswa untuk belajar. Metode ini mengajak siswa untuk melakukan permainan sandiwara yang menuntut siswa untuk dapat menghayati peran yang dimainkannya dan mengembangkan sikap kerjasama diantara mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan sebuah penelitian dengan mengangkat judul: **“Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 101868 Desa Sena Kec. Batang Kuis . T. A 2012/2013”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Hasil belajar siswa pada pelajaran IPS rendah.
2. Metode pembelajaran kurang merangsang daya pikir siswa, dan sebatas pada *transfer of knowledge* saja, sehingga siswa kurang tertarik pada pelajaran IPS.
3. Pembelajaran cenderung monoton, karena guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa bosan dalam pembelajaran tersebut.
4. Interaksi antara guru dengan siswa belum baik.
5. Kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran masih belum maksimal.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah pada penggunaan metode bermain peran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada Materi Pokok Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia kelas V SD Negeri No. 101868 Desa Sena T. A 2012/2013.

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah dengan penggunaan metode Bermain Peran dapat Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri No. 101868 Desa Sena?”

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode bermain peran bagi siswa kelas V SD Negeri No. 101868 Desa Sena T. A 2012/2013.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap berbagai pihak antara lain :

1. Bagi siswa, mengembangkan keterampilan berinteraksi dan bertanya siswa dalam menyampaikan pendapat.
2. Bagi guru, untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru di Sekolah Dasar dalam memperbaiki pembelajaran dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat pada materi yang mau diajarkan.
3. Bagi Sekolah, memberikan sumbangan pemikiran tentang metode pembelajaran bermain peran sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam pembelajaran di sekolah.
4. Bagi Peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi yang berminat mengadakan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara umum dan khususnya pada mata pelajaran IPS.